

Analisis Kepuasan Mahasiswa terhadap Dimensi Pembelajaran Hybrid pada Mata Kuliah Pencak Silat di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi

Deni Setiawan¹, Endah Listyasari²

¹² Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap dimensi pembelajaran hybrid pada mata kuliah Pencak Silat di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi. Dimensi yang dianalisis meliputi tangibilitas, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati dosen. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik survei. Populasi adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Pencak Silat, dengan sampel sebanyak 80 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert lima poin yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa merasa puas terhadap pelaksanaan pembelajaran hybrid pada mata kuliah Pencak Silat dengan rata-rata persentase kepuasan sebesar 74,6%, yang masuk dalam kategori puas. Dimensi empati memperoleh skor tertinggi (78,2%), sedangkan dimensi tangibilitas memperoleh skor terendah (70,1%). Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi untuk mendukung efektivitas pembelajaran hybrid.

Kata Kunci: Kepuasan mahasiswa, pembelajaran hybrid, pencak silat, pendidikan jasmani, servqual

Abstract

This study aims to analyze the level of student satisfaction toward the dimensions of hybrid learning in the Pencak Silat course at the Physical Education Study Program, Universitas Siliwangi. The dimensions examined include tangibility, reliability, responsiveness, assurance, and empathy of lecturers. A quantitative descriptive approach with a survey method was employed. The population consisted of students who had taken the Pencak Silat course, with a sample of 80 students selected through purposive sampling. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire that had been validated and tested for reliability. Data analysis used descriptive statistics with percentage calculations. The results showed that

Correspondence author: Deni Setiawan, Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi, Indonesia.

Email: denisetiawan@unsil.ac.id



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

students were generally satisfied with the implementation of hybrid learning in the Pencak Silat course, with an overall satisfaction percentage of 74.6% (satisfied category). The empathy dimension received the highest score (78.2%), while the tangibility dimension received the lowest (70.1%). These findings indicate the need for improved technological infrastructure to support the effectiveness of hybrid learning.

Keywords: *student satisfaction, hybrid learning, pencak silat, physical education, servqual*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di perguruan tinggi mempunyai peranan strategis dalam membentuk kompetensi motorik, kebugaran fisik, dan karakter mahasiswa. Salah satu mata kuliah yang menjadi bagian penting dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi adalah mata kuliah Pencak Silat. Mata kuliah ini tidak hanya menuntut penguasaan teknik bela diri dan seni gerak, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan, sportivitas, dan kecintaan terhadap budaya bangsa (Hidayatullah & Anwar, 2020).

Pasca pandemi COVID-19, sistem pembelajaran di perguruan tinggi mengalami pergeseran yang signifikan. Pembelajaran yang semula sepenuhnya tatap muka beralih ke format yang menggabungkan pertemuan luring dan daring, yang dikenal sebagai pembelajaran hybrid (Gultom et al., 2022). Model ini menawarkan fleksibilitas bagi mahasiswa dan dosen, namun di sisi lain menimbulkan tantangan tersendiri dalam mata kuliah yang bersifat praktik fisik seperti Pencak Silat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi kendala dalam mengikuti aktivitas fisik melalui media daring, terutama karena keterbatasan ruang gerak, koneksi internet, dan perangkat teknologi (Yudaparmita et al., 2023).

Kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran merupakan indikator penting dalam evaluasi mutu pendidikan tinggi. Menurut pendekatan SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, kepuasan layanan dapat diukur melalui lima dimensi utama: tangibilitas (bukti fisik), keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), dan empati (Ridha Nofrida & Hanifudin Najib, 2023). Pendekatan ini telah banyak diadopsi dalam

konteks pendidikan tinggi Indonesia untuk mengukur sejauh mana layanan pembelajaran memenuhi ekspektasi mahasiswa (Sinedu et al., 2021).

Penelitian tentang efektivitas dan kepuasan pembelajaran hybrid dalam konteks pendidikan jasmani masih terbatas, khususnya pada mata kuliah Pencak Silat. Agusty et al. (2024) dalam studinya di SMAN 6 Garut menemukan bahwa pembelajaran PJOK dengan model hybrid learning termasuk dalam kategori efektif dengan rata-rata persentase 70%. Sementara itu, Yudaparmita et al. (2023) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap hybrid learning pada mata kuliah Pencak Silat di Perguruan Tinggi Negeri Mpu Kuturan Singaraja sangat positif, meskipun terdapat tantangan dalam hal keseimbangan kegiatan luring-daring dan keandalan koneksi internet.

Universitas Siliwangi sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Tasikmalaya telah menerapkan model pembelajaran hybrid pada berbagai mata kuliah, termasuk Pencak Silat. Namun, evaluasi terhadap kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran hybrid pada mata kuliah ini belum pernah dilakukan secara sistematis. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian yang ada umumnya mengkaji efektivitas secara umum, bukan menganalisis kepuasan per dimensi SERVQUAL pada mata kuliah keterampilan fisik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap masing-masing dimensi pembelajaran hybrid (tangibilitas, keandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati) pada mata kuliah Pencak Silat; (2) mengidentifikasi dimensi yang memperoleh kepuasan tertinggi dan terendah; serta (3) memberikan rekomendasi perbaikan bagi pengelola program studi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan kebijakan pembelajaran hybrid yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk

menggambarkan kondisi aktual tingkat kepuasan mahasiswa secara terukur menggunakan instrumen terstandar (Sugiono, 2018). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, pada semester genap tahun akademik 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani UNSIL angkatan 2023 yang telah menempuh mata kuliah Pencak Silat dengan model hybrid learning. Berdasarkan data akademik, populasi berjumlah 290 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar aktif sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani UNSIL; (2) telah mengikuti perkuliahan Pencak Silat hybrid minimal satu semester penuh; dan (3) bersedia menjadi responden. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 80 mahasiswa.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup berbasis Google Form dengan skala Likert 1-5 (1 = Sangat Tidak Puas, 2 = Tidak Puas, 3 = Cukup Puas, 4 = Puas, 5 = Sangat Puas). Instrumen dikembangkan berdasarkan lima dimensi SERVQUAL yang telah diadaptasi ke dalam konteks pembelajaran hybrid, mengacu pada penelitian Sinedu et al. (2021) dan Ridha Nofrida & Hanifudin Najib (2023). Total item pernyataan berjumlah 40 butir: tangibilitas (8 item), keandalan (8 item), daya tanggap (8 item), jaminan (8 item), dan empati (8 item). Validitas isi instrumen dikonfirmasi oleh dua ahli pembelajaran dan satu ahli Pencak Silat. Uji reliabilitas menggunakan Cronbachs Alpha menghasilkan koefisien sebesar 0,891, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Skor rata-rata per dimensi dihitung dan dikonversi ke dalam persentase dengan formula: $\text{Persentase} = (\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$. Kategorisasi kepuasan mengacu pada kriteria yang diadaptasi dari (Arikunto, 2023): 85%-100% = Sangat Puas, 70%-84% = Puas, 55%-69% = Cukup Puas, 40%-54% = Tidak Puas, dan di bawah 40% = Sangat Tidak Puas. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 26.

HASIL

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 80 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani UNSIL yang telah menempuh mata kuliah Pencak Silat dengan model hybrid learning. Berdasarkan karakteristik responden, 62,5% berjenis kelamin laki-laki dan 37,5% perempuan, dengan rentang usia 19-22 tahun. Sebagian besar responden (71,25%) mengikuti perkuliahan hybrid menggunakan smartphone, sedangkan sisanya menggunakan laptop atau tablet.

Tabel 1 menyajikan hasil analisis deskriptif kepuasan mahasiswa terhadap masing-masing dimensi pembelajaran hybrid pada mata kuliah Pencak Silat.

Tabel 1. Hasil Analisis Kepuasan Mahasiswa per Dimensi Pembelajaran Hybrid (n=80)

No.	Dimensi	Skor Rata-rata	Skor Maks.	Persentase (%)	Kategori
1	Tangibilitas	28,08	40	70,21	Puas
2	Keandalan	29,36	40	73,40	Puas
3	Daya Tanggap	29,60	40	74,00	Puas
4	Jaminan	30,08	40	75,20	Puas
5	Empati	31,28	40	78,20	Puas
	Rata-rata Keseluruhan	29,68	40	74,20	Puas

Berdasarkan Tabel 1, secara keseluruhan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran hybrid pada mata kuliah Pencak Silat berada pada kategori Puas dengan rata-rata persentase 74,20%. Dimensi empati memperoleh persentase tertinggi sebesar 78,20%, sementara dimensi tangibilitas memperoleh persentase terendah sebesar 70,21%. Seluruh dimensi berada dalam rentang kategori Puas (70%-84%).

Tabel 2 menyajikan distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan kategori kepuasan untuk setiap dimensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kepuasan

Dimensi	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup Puas (%)	Tidak Puas (%)
Tangibilitas	10,0	62,5	22,5	5,0
Keandalan	13,8	65,0	18,7	2,5
Daya Tanggap	15,0	66,3	17,5	1,3
Jaminan	17,5	67,5	13,8	1,3
Empati	22,5	68,8	8,8	0,0

Dari Tabel 2 terlihat bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak puas pada semua dimensi. Dimensi tangibilitas memiliki persentase tidak puas tertinggi (5,0%), yang mengindikasikan adanya ketidakpuasan pada aspek kelengkapan fasilitas fisik dan infrastruktur teknologi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran hybrid Pencak Silat. Dimensi empati secara konsisten menunjukkan distribusi kepuasan terbaik, di mana 91,3% responden menyatakan puas atau sangat puas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran hybrid pada mata kuliah Pencak Silat di Program Studi Pendidikan Jasmani UNSIL secara keseluruhan berada pada kategori Puas (74,20%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Agusty et al. (2024) yang menemukan bahwa pembelajaran PJOK dengan model hybrid learning di SMAN 6 Garut memperoleh tingkat efektivitas sebesar 70%, serta penelitian Helsa et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa hybrid learning berdampak positif terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia.

Dimensi empati memperoleh skor kepuasan tertinggi (78,20%). Hal ini menunjukkan bahwa dosen mampu memberikan perhatian individual dan komunikasi yang responsif kepada mahasiswa, baik dalam sesi tatap muka maupun daring. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yudaparmita et al. (2023) pada pembelajaran hybrid Pencak Silat di Perguruan Tinggi Mpu Kuturan Singaraja, yang menemukan bahwa persepsi mahasiswa sangat positif terhadap aspek interaksi personal dengan dosen. Dalam konteks mata kuliah keterampilan fisik seperti Pencak Silat, kepedulian dosen dalam memberikan koreksi teknik gerak dan dorongan motivasi menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa (Hidayatullah & Anwar, 2020).

Dimensi jaminan memperoleh persentase 75,20%, mengindikasikan bahwa mahasiswa mempercayai kompetensi akademik dan profesional dosen dalam mengampu mata kuliah Pencak Silat secara hybrid.

Kepercayaan ini dibangun melalui kemampuan dosen dalam mendemonstrasikan teknik-teknik Pencak Silat secara tepat melalui video yang berkualitas, memberikan umpan balik yang akurat terhadap gerakan mahasiswa, serta menjaga keamanan dan keselamatan dalam praktik fisik. Ridha Nofrida & Hanifudin Najib (2023) menegaskan bahwa dimensi jaminan merupakan prediktor signifikan kepuasan mahasiswa dalam layanan akademik.

Dimensi daya tanggap memperoleh persentase 74,00%. Mahasiswa menilai bahwa dosen cukup cepat merespons pertanyaan dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran, baik melalui sesi sinkron via Zoom maupun melalui platform asinkron seperti LMS atau WhatsApp. Wisnu et al. (2022) menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran yang inovatif dalam hybrid learning dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dan memudahkan pemahaman konsep. Dalam konteks Pencak Silat, daya tanggap dosen dalam mengoreksi kesalahan teknik melalui media video menjadi aspek yang sangat diapresiasi mahasiswa.

Dimensi keandalan memperoleh persentase 73,40%. Meskipun berada dalam kategori puas, skor ini lebih rendah dibandingkan dimensi empati, jaminan, dan daya tanggap. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsistensi penyampaian materi dan kesesuaian jadwal perkuliahan hybrid masih perlu ditingkatkan. Sholihah et al. (2025) menemukan bahwa mahasiswa menghadapi kendala dalam memahami materi teknis saat belajar mandiri dalam model hybrid. Kondisi serupa mungkin terjadi pada mahasiswa Pencak Silat yang perlu latihan berulang untuk menguasai jurus dan gerakan secara mandiri di luar sesi tatap muka.

Dimensi tanggibilitas memperoleh skor kepuasan terendah di antara semua dimensi (70,21%), meskipun masih dalam kategori puas. Rendahnya kepuasan pada dimensi ini mencerminkan keterbatasan mahasiswa dalam mengakses perangkat teknologi yang memadai dan koneksi internet yang stabil. Yudaparmita et al. (2023) juga mengidentifikasi bahwa keterbatasan perangkat teknologi dan koneksi internet merupakan tantangan utama dalam implementasi hybrid learning Pencak Silat. Selain

itu, aspek ruang praktik yang memadai untuk berlatih mandiri di rumah juga menjadi keterbatasan yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa pada dimensi ini (Helsa et al., 2022).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung efektivitas penerapan pembelajaran hybrid pada mata kuliah Pencak Silat di Program Studi Pendidikan Jasmani UNSIL. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adaptasi dosen dalam merancang pembelajaran yang memadukan praktik langsung dengan materi berbasis video demonstrasi. Namun demikian, kesenjangan antara ekspektasi dan realisasi pada dimensi tangibilitas perlu menjadi perhatian. Program studi perlu mempertimbangkan penyediaan fasilitas teknologi yang lebih memadai, seperti laboratorium multimedia khusus pembelajaran hybrid, serta mengembangkan modul ajar digital Pencak Silat yang dapat diakses secara offline untuk mengatasi keterbatasan koneksi internet.

KESIMPULAN

Tingkat kepuasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi terhadap pembelajaran hybrid pada mata kuliah Pencak Silat secara keseluruhan berada pada kategori Puas dengan rata-rata persentase sebesar 74,20%. Dari kelima dimensi SERVQUAL yang dikaji, dimensi empati memperoleh skor tertinggi sebesar 78,20%, diikuti jaminan (75,20%), daya tanggap (74,00%), keandalan (73,40%), dan tangibilitas sebagai dimensi dengan skor terendah (70,21%). Temuan ini mengimplikasikan bahwa Program Studi Pendidikan Jasmani UNSIL perlu meningkatkan infrastruktur teknologi dan dukungan akses digital bagi mahasiswa sebagai prioritas utama dalam pengembangan model pembelajaran hybrid, khususnya untuk mata kuliah praktik fisik seperti Pencak Silat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif atau mixed methods.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi yang telah memberikan dukungan administratif. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dalam pengisian kuesioner penelitian.

REFERENSI

- Agusty, R. (2024). Efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan model hybrid learning di SMAN 6 Garut. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(2). <https://doi.org/10.37058/sport.v8i2.10521>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Gultom, J. R., Sundara, D., & Fatwara, M. D. (2022). Pembelajaran hybrid learning model sebagai strategi optimalisasi sistem pembelajaran di era pandemi Covid-19 pada perguruan tinggi di Jakarta. *Mediastima*, 28(1), 11-22. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v28i1.385>
- Helsa, Y., & Marasabessy, R. (2022). Penerapan hybrid learning di perguruan tinggi Indonesia: Literatur review. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 139-162. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1910>
- Hidayatullah, F., & Anwar, K. (2020). Hybrid learning dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar dan menengah maupun pendidikan olahraga perguruan tinggi. *Prosiding SENOPATI (Seminar Olahraga Pendidikan dalam Teknologi dan Inovasi)*, 1(1), 1-7. <http://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/senopati/article/view/502>
- Jaya, I. K. O. P., Yoda, I. K., & Swadesi, I. K. I. (2023). Hybrid learning on pencak silat sport in higher education: Students' perception and issues. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(1). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i1.5781>

- Nofrida, S. (2023). Analisis pengaruh kualitas layanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(3).
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/16231>
- Osaili, T. M., Ismail, L. C., ElMehdi, H. M., Al-Nabulsi, A. A., Taybeh, A. O., Saleh, S. T., ... & Al Dhaheiri, A. S. (2023). Comparison of students' perceptions of online and hybrid learning modalities during the COVID-19 pandemic: The case of the University of Sharjah. *PLOS ONE*, 18(3), e0283513.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283513>
- Setyorini, R. (2022). The drivers of e-learning satisfaction during the early COVID-19 pandemic: Empirical evidence from an Indonesian private university. *Cogent Education*, 9(1), 2149226.
<https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2149226>
- Sholihah, N., Majdi, M. Z., & Ali, M. (2025). Model pembelajaran hybrid dalam mata kuliah analisis investasi: Studi persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. *JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(2), 529-538.
- Sinedu, S., Supartono, W., & Zuprizal. (2021). Aplikasi dimensi SERVQUAL untuk kajian persepsi mahasiswa terhadap mutu layanan akademik di Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Akademi*, 1, 27-38.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Victoria, A., Mustafa, P. S., & Ardiyanto, D. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berbasis blended learning di sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 170-183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4659619>
- Wisnu, H., Hidayat, T., Muhammad, H. N., Wibowo, S., Ridwan, M., & Setiawan, E. (2022). Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pendidikan jasmani: Pembelajaran hybrid solusinya? *Research Gate*. <https://www.researchgate.net/publication/362824702>

Zheng, Q., Chen, L., & Burgos, D. (2021). The development of MOOCs in China. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-6198-2>